
Kinerja Guru Ditentukan oleh Persepsi atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja

Heri Purnomo^{*}), Sumaryoto, & Sumaryati Tjitro Sumarto
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to see 1) Teachers' Perceptions of Principal Leadership and Work Motivation together on the Performance of Public High School Teachers in Cirebon Regency., 2) The Influence of Teacher Perceptions of Principal Leadership on the Performance of Public High School Teachers in Cirebon Regency, 3) The effect of work motivation on the performance of public high school teachers in Cirebon Regency. The sample used by 60 teachers as the research sample used proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it can be described as the following statements: 1) Teachers' Perceptions of Principal Leadership and Work Motivation together on Teacher Performance at Public High Schools in Cirebon Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and $F_{count} = 51,393$. 2) The Influence of Teacher Perceptions of Principal Leadership on the Performance of Public High School Teachers in Cirebon Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.008 < 0.05 and $t_{count} = 2.744$. 3) There is a significant effect of work motivation on the performance of public high school teachers in Cirebon Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and $t_{count} = 6.613$.

Key Words: Teachers' Perceptions of Principal Leadership; Work motivation; Teacher Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon., 2). Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon, 3). Pengaruh motivasi kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon, Sampel yang digunakan 60 guru sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 51,393. 2). Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,008 < 0,05 dan thitung = 2,744. 3).Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan tehitung = 6,613.

Kata Kunci: Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja; Kinerja Guru

Penulis Korespondensi: Heri Purnomo, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Email: heripursosio@gmail.com

The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan akan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena masa depan bangsa memasuki era revolusi industri 4.0. Mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil dari proses interaksi berbagai faktor seperti: Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.

Faktor-faktor yang menjadi input seperti disebutkan di atas telah ditangani selama ini, baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga kondisi saat ini sudah lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Mutu pendidikan dan kinerja guru seperti yang diinginkan belum terwujud. Tampaknya ada suatu faktor yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang setara dengan perhatian yang diberikan pada faktor-faktor lainnya yakni manajemen pendidikan.

Pemimpin memegang kunci utama sukses tidaknya suatu organisasi/lembaga, maka dalam mencapai tujuan diperlukan seorang figur atau sosok pemimpin yang mampu menjamin perasaan tenang para bawahannya, adanya kebebasan dan kemerdekaan rak secara aktif, serta mampu memotivasi bawahannya. Sesungguhnya, sebesar apapun input sekolah diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, manakala faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar dibiarkan terlantar atau tidak diberikan perhatian yang serius.

Kepala sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan (*decision maker*) dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dan simultan dalam sistem belajar mengajar. Karena itu kepala sekolah memiliki peluang yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya manajerial peningkatan mutu serta upaya-upaya inovatif lainnya baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolah. Manajemen berbasis sekolah, setidaknya ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru. Kepala sekolah yang mampu mewujudkan kepemimpinan yang tepat dan efektif sudah barang tentu akan meningkatkan kinerja guru. Demikian juga motivasi guru, guru yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tugas pokoknya juga akan meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru merupakan wujud kompetensi professional yang harus senantiasa dibina dan dimotivasi, hal ini diperlukan keahlian kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia.

Fakta yang terjadi di lapangan, yakni di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Cirebon, diperoleh informasi pada saat studi peninjauan (*entry research*) bahwa : (1) Beberapa guru yang datang absen saja terus pergi tanpa ijin saat tahu di hari tersebut kepala sekolah sedang tidak ada di tempat, (2) Beberapa guru terlihat santai di ruang guru pada jam belajar ketika kepala sekolah tidak ada di tempat, (3) Guru menunjukkan sikap dan perilaku penuh disiplin saat kepala sekolah berada di sekolah, (4) Guru sibuk menyusun program pembelajaran saat kepala sekolah telah menyuruh secara langsung kepada guru-guru tersebut, dan (5) Guru begitu antusias melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik setelah kepala sekolah berulang-ulang memberikan pembinaan kepada mereka. Fakta tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas tampak adanya hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru. Asumsi tersebut perlu dilakukan pembuktian yaitu penulis akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang obyeknya ditentukan di SMA Negeri Kabupaten Cirebon

Penulis merumuskan judul penelitian yaitu “Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Survei pada guru SMA Negeri Kabupaten Cirebon”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

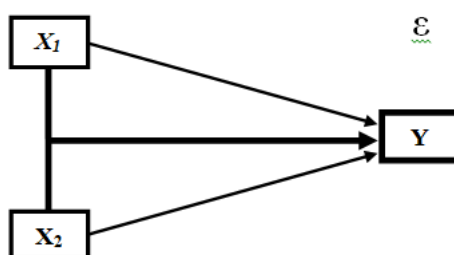
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Cirebon?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Cirebon?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Cirebon?

METODE

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan uni atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010 : 66).

Prosedur

Variabel penelitian ini yaitu variable terikat (dependent variable) adalah kinerja guru (Y) dan variable bebas (independent variable) adalah persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan motivasi kerja (X2). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional. Adapun model konstelasi variabel yang diteliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Vaiabel Bebas (X) : Persepsi Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel Bebas (X2) : Motivasi Kerja

Variabel terikat (Y) : Kinerja Guru

ε : Variabel yang lain yang tidak diteliti

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluser digunakan dalam pengelompokan guru menurut sekolah tempat mengajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap klaster yang ada. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap klaster yang ada dipilih secara acak. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

Partisipan

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan uni atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010: 66). Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wialayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi target dalam penelitian ini adalah jumlah guru pada SMA Negeri di Kabupaten Cirebon dengan total populasi 525 guru. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2010: 66). Dalam penelitian ini yang dipilh menjadi sampel berasal dari sebelas SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Sampel dipilih dari populasi terjangkau cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuota sampel random dari sebelas SMA Negeri di Kabupaten Cirebon. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel yang digunakan dari populasi 500 guru adalah 60 guru atau 12% dari populasi.

Instrumentasi

1. Instrumen Variabel Kinerja Guru

Untuk dapat mengukur secara kuantitatif maka variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual:

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai guru. Hasil tersebut merupakan perwujudan dari kemampuan guru dalam peran sebagai pendidik, sebagai pengajar dan sebagai seorang professional.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah skor yang diperoleh dari penilaian seorang guru terhadap kinerjanya sendiri. Indikator dari pengukuran kinerja guru adalah sesuai tugas dan fungsi guru, yaitu meliputi hal-hal: 1) kemampuan guru sebagai pendidik, 2) kemampuan guru sebagai pengajar, dan 3) kemampuan guru sebagai professional.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen kinerja guru

| No | Dimensi | Indikator | Butir Pertanyaan |
|----|-------------------------------------|--|-------------------|
| 1 | Kemampuan guru sebagai pengajar | 1. Mampu dan selalu membuat Rencana Pembelajaran | 1, 2, 3, 4, 5,6,7 |
| | | 2. Mampu dan selalu menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai | 8,10 |
| | | 3. Mampu dan selalu mengadakan penilaian dan evaluasi | 9,11,12,13 |
| | | 4. Mampu dan selalu mengadakan remedial dan atau pengayaan | 14.15 16,17 |
| 2 | Kemampuan guru sebagai pendidik | 1. Mampu dan selalu menjadi contoh (teladan) bagi siswa-siswinya | 25 |
| | | 2. Berpenampilan baik dan bertutur kata sopan | 26 |
| | | 3. Mampu memotivasi siswa | 18,19, 20 |
| | | 4. Mampu dan selalu melakukan komunikasi individual | 21,24 |
| 3 | Kemampuan guru sebagai professional | 1. Memiliki kompetensi baik | 22,23, 28 |
| | | 2. Memiliki disiplin yang tinggi | 27,29 |
| | | 3. Memiliki target dan sasaran | 30 |

Variabel instrumen penelitian dilakukan dengan menentukan nilai validitas dan realibitas, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk variabel kinerja guru. Arikunto (2001 :75) mengemukakan rumus validitas yang digunakan adalah korelasi point biserial (rpb):

$$r_{pb} = \frac{x_i - x_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

rpb : Koefisien korelasi point biserial

Xi : rata-rata skor total responden yang menjawab benar

| | |
|----|--|
| Xt | : rata-rata skor total seluruh responden |
| pi | ; proporsi jawaban benar butir i |
| qi | : proporsi jawaban salah butir i |
| St | : Standar deviasi skor total |

Pemberian interhasil terhadap rpb digunakan db sebesar (N-nr) dengan N = Jumlah siswa dan nr = 2, kemudian rpb dikonsultasikan kepada tabel nilai r product moment, untuk jumlah responden sebanyak 60 guru pada taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan perhitungan validitas, butir soal dikatakan valid jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (rhitung > rtabel) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan n = jumlah anggota sampel. Hasil uji validitas 30 butir instrumen kinerja guru diperoleh 30 butir valid, Pada penelitian karena uji coba instrumen dilakukan pada 60 orang siswa maka nilai r-tabel adalah 0,254. Hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karean hasil dari rhitung dari responden yang diteliti memiliki nilai lebih besar dari r-tabel. Pengujian realibilitas instrumen kemampuan berpikir kritis dilakukan untuk semua butir tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) yaitu (Sugiyono, 2008:186):

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_1^2} \right)$$

dimana:

r_{ii} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir

$p_i q_i$ = hasil kali p_i dan q_i

p_i = proporsi menjawab benar untuk butir nomor 1

q_i = proporsi menjawab salah untuk butir nomor 1

S_1^2 = varian skor total

Perhitungan reliabilitas instrumen pengukuran berpikir kritis menggunakan rumus Alpha Cronbach reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan rtabel pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k-2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika rhitung lebih besar dari pada 0,70 maka instrumen tersebut reliable. Hasil perhitungan uji coba reliabilitas menggunakan spss 22.0 diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah $r_{11} = 0,938$ ($r_{11} > 0,70$) yang berarti bahwa instrumen tersebut reliable.

2. Instrumen Variabel Persepsi Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk dapat mengukur secara kuantitatif maka variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan acuan teoritik dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Definisi Operasional

Persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah merupakan skor total yang diperoleh dari penilaian guru terhadap kepala sekolah. Penilaian tersebut diberikan oleh guru berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah tersebut adalah sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu kemampuan kepala sekolah sebagai: (1) edukator, (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) leader, (6) inovator, (7) motivator.

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen Persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah

| No | Dimensi | Nomor Pertanyaan |
|----|--|------------------|
| 1 | Kemampuan kepala sekolah sebagai educator | 3,4,5,8 |
| 2 | Kemampuan kepala sekolah sebagai manager | 1,2,10,29,30 |
| 3 | Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator | 6, 13,27,28 |
| 4 | Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor | 9,18,19,22,24 |
| 5 | Kemampuan kepala sekolah sebagai leader | 7, 14,15,23 |
| 6 | Kemampuan kepala sekolah sebagai innovator | 11, 20,21,25,26 |
| 7 | Kemampuan kepala sekolah sebagai motivator | 12,16,17 |
| | Jumlah | 30 |

3. Instrumen motivasi kerja

a. Definisi konseptual

Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan skor total yang diperoleh dari penilaian guru terhadap motivasi/kebutuhan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Penilaian tersebut diberikan oleh guru berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner motivasi kerja guru yaitu: faktor intrinsik meliputi (1) Kemampuan guru, (2) kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas, (3) kepribadian guru (4) kepercayaan diri, (5) dedikasi sedangkan faktor ekstrinsik meliputi (1) Prestasi, (2) dukungan (3) Pengakuan (4) penghargaan, (5) kompensasi yang diperoleh (6) tauladan dari pimpinan.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Instrumen Motivasi Kerja disusun berdasarkan beberapa indikator di atas. Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Motivasi kerja. Untuk instrument Motivasi kerja dalam penelitian ini direncanakan disusun 40 butir pertanyaan selanjutnya diuji validitas butir dan realibilitas instrument sehingga digunakan sebagai instrument.

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja Guru

| No | Dimensi | Indikator | Nomor Pertanyaan |
|----|---------------------|---|------------------|
| 1 | Faktor Intrinsik | . Kemampuan guru | 3,15,19,30 |
| | | . Kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas | 1,2,7,9,28,29 |
| | | . Kepribadian guru | 4,5,6,20,25 |
| | | . Kepercayaan diri | 8,10,11,21 |
| | | . Dedikasi | 16,17,18,22 |
| | | . Prestasi | 24,26 |

| | | | |
|--------|-------------------|---------------|----------|
| | | . Dukungan | 28,29 |
| 2 | Faktor Ekstrinsik | . Pengakuan | 13,23,27 |
| | | . Penghargaan | 12,14 |
| Jumlah | | | |

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi kerja berbentuk kuisioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu =5, sering =4, kadang=3, pernah = 2 dan tidak pernah = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif. Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Koefisien Cronbach Alpha diperoleh hasil sebesar 0,942. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Alpha lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat dikatakan instrumen motivasi kerja guru dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis. Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekwensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$,
n = banyaknya data
- Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu: Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu < data terkecil.
- Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu:
 $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.
- Menggambar grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Yi) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

- Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

- Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

P = Panjang kelas

b = Batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

3) Menentukan Median (Me), dengan rumus: $Me = b + p$
dimana:

Me = Median

n = Banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas median

4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2}$$

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, berdasarkan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian ini, terhadap data-data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas. Uji Normalitas pada penelitian ini adalah “uji normalitas parametrik” dengan menggunakan uji Lilliefors. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel yang diperoleh.

Rumus yang dipakai untuk uji lilliefors adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana:

L_o : L (observasi) atau harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian Lilliefors adalah:

Menentukan hipotesis normal atau tidaknya data, yaitu:

H_o : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tolak H_o jika $L_o > L_{tabel}$

Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut: (Sudjana, 2010:327).

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 22.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada Deviation from Linearity.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika $sig > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,

jika $sig \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Analisis Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Model Summary^b. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi Microsoft Excel. Adapun rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana: $R = R_{y.12}$ yaitu koefisien korelasi ganda
 n adalah banyaknya anggota sampel
 k adalah banyaknya variabel bebas

Analisis Regresi

1) Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Coefficients^a. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom B untuk Unstandardized Coefficients. persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$$

2) Pengujian Signifikansi Regresi

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel ANOVA^b kolom F atau Sig. Kriteria signifikansinya adalah:

- a) Jika digunakan Kolom Sig, maka kriteria signifikansinya adalah “jika Sig < 0,05 maka garis regresi tersebut signifikan”
- b) Jika digunakan Kolom F, maka kriteria signifikansinya adalah “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut signifikan”

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = $n - k - 1$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Hipotesis Statistik

a. Hipotesis 1

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H0: tidak terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

H1: terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

b. Hipotesis 2.

H0: $\beta_{y2} = 0$

H1: $\beta_{y2} \neq 0$

Artinya:

H0: tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru

H1: terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru

c. Hipotesis 3

H0: $\beta_{y.1.2} = 0$

H1: $\beta_{y.1.2} \neq 0$

Artinya:

H0: tidak terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

H1: terdapat pengaruh persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

HASIL

Penelitian dilakukan pada 60 Guru SMA Negeri di Kab. Cirebon yaitu pada SMA Negeri 1 Astanajapura, SMA Negeri 1 Losari, dan SMA Negeri 1 Waled. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variable kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat, dan persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel bebas. Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Deskripsi data penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Pengolahan Data Hasil Penelitian

| | | Statistics | | |
|-------|--------------------|------------------|---|----------------|
| | | Kinerja Guru | Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah | Motivasi Kerja |
| Valid | | 60 | 60 | 60 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 132.87 | 133.00 | 140.00 |
| | Std. Error of Mean | 1.724 | 1.373 | 1.256 |
| | Median | 136.00 | 133.50 | 143.00 |
| | Mode | 142 ^a | 127 ^a | 150 |
| | Std. Deviation | 13.354 | 10.639 | 9.729 |
| | Variance | 178.321 | 113.186 | 94.644 |
| | Range | 53 | 44 | 46 |
| | Minimum | 97 | 106 | 104 |
| | Maximum | 150 | 150 | 150 |
| | Sum | 7972 | 7980 | 8400 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 133,00 dengan simpangan baku 10,639, median sebesar 133,50, skor minimum 106 dan skor maksimum 150. Skor simpangan baku 10,639 atau sama dengan 8,0% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 133,50 dan 133,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata sebanding jumlahnya dengan skor yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa guru yang mempunyai persepsi atas kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi dibandingkan jumlahnya dengan yang rendah.

Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Skor Motivasi Kerja yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 140,00 dengan simpangan baku 9,729, median 143,00, skor minimum 104 dan skor maksimum 150. Skor simpangan baku 9,729 atau sama dengan 6,9% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Motivasi Belajar dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 140,00 dan 143,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Motivasi Kerja yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata sebanding jumlahnya dengan yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa data skor Motivasi Kerja yang tinggi hampir sama jumlahnya dengan skor yang rendah. Dari tabel distribusi, serta histogram dan polygon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor Motivasi Kerja dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Variabel Kinerja Guru (Y)

Data Kinerja Guru yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 132,87 dengan simpangan baku 13,354, median sebesar 136,00, skor minimum 97 dan skor maksimum 150. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Kinerja Guru dari responden termasuk tinggi. Melihat data Tingkat kinerja responden, maka kinerja guru pada penelitian ini termasuk tinggi. Skor simpangan baku 13,354 atau sama dengan 10,1% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kinerja Guru cukup beragam.

Deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 133 dan 136. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kinerja Guru pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kinerja yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Dari tabel distribusi, serta histogram dan polygon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor Kinerja Guru dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengujian Persyaratan Analisis Regresi

Hasil uji persyaratan analisis regresi meliputi antara lain: uji normalitas, uji linearitas, uji auto korelasi (Santoso, 2001), hasil pengujian disajikan dan diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi sebaran normal atau tidak. Nilai kriteria bila $p > \alpha = 0,05$.

H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada baris Asymp. Sig (2-tailed) tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Nilai pada baris Asymp. Sig (2-tailed) untuk sampel kinerja guru adalah 0,458, sampel persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,858, dan sampel motivasi kerja adalah 0,125 yang berarti nilai sig pada setiap variabel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H_0 : garis regresi Pengaruh variabel X dan variabel Y linier

H_1 : garis regresi Pengaruh variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *Sig* > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi Pengaruh variabel X_1 terhadap Variabel Y. Pada hasil tabel terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity* adalah 0,70 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_1 dan variabel Y tersebut adalah linier.

Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi Pengaruh variabel X_2 terhadap Variabel Y. dari hasil tabel terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity* adalah 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_2 dan variabel Y tersebut adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau Varians Inflation Factor (VIF). Apabila tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS-22. Hal pengujian seperti pengujian bisa dilihat pada model summary, anova, dan tabel coefficient sebagai berikut

Tabel 5 Koef. Korelasi Ganda, Koef. Determinasi Variabel Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .80 | .643 | .631 | 8.114 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 6 ANOVA Menguji Koef. Korelasi Ganda

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|--------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regres | 6767.846 | 2 | 3383.92 | 51.393 | .000 ^a |
| | Residu | 3753.088 | 57 | 65.844 | | |
| | Total | 10520.93 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 7 Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikasinya

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | - | 16.290 | - | -1.922 | .060 |
| | Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah | .327 | .119 | .261 | 2.744 | .008 |
| | Motivasi Kerja | .862 | .130 | .628 | 6.613 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig > 0,05$ maka H_1 ditolak”, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah** (Variabel X_1) dalam Tabel 4.8. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah** (Variabel X_1) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai $Sig = 0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2.744$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Motivasi Kerja (Variabel X_2) pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Motivasi Kerja (Variabel X_2) dalam Tabel 4.8.. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Motivasi Kerja (Variabel X_2) dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 6,613$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,802, hal ini mengindikasikan terdapat hubungan yang tinggi. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Tabel 4.6. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 64,3% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 64,3%, sisanya (35,7%) karena pengaruh faktor lain. Pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel, Dari Tabel SPSS diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = -31,309 + 0,327 X_1 + 0,862 X_2$.

Pengujian signifikansi garis regresi, regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.7. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 51,393$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

DISKUSI

Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,008$ dan $t_{hitung} = 2,744$, sedangkan $t_{tabel} = 2,002$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru). Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah adalah penilaian yang diberikan oleh guru pada kemampuan kepala sekolah yang memimpin tempat guru tersebut mengajar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Penilaian tersebut didasarkan pada indikator kepemimpinan kepala sekolah yaitu sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah, yaitu kemampuannya sebagai: 1) edukator, 2) manager, 3) Administrator, 4) Supervisor, 5) leader, 6) Inovator, dan 7) motivator.

Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai guru. Jika guru mempunyai motivasi yang tinggi maka ia akan bekerja dengan benar, keras, tekun, loyalitas dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasil kerjanya pasti baik. Jika seseorang atau sekelompok orang memperoleh hasil yang baik maka dapat dikatakan bahwa orang atau sekelompok orang tersebut mempunyai kinerja yang baik. Kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 6,613$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru). Motivasi kerja guru dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kemampuan guru, kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas, kepribadian, kepercayaan diri, dan dedikasi. Faktor ekstrinsik seperti: prestasi, dukungan, pengakuan, penghargaan, kompensasi yang diperoleh, dan tauladan dari pimpinan. Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai guru. Jika guru mempunyai motivasi yang tinggi maka ia akan bekerja dengan benar, keras, tekun, loyalitas dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasil kerjanya pasti baik. Jika seseorang atau sekelompok orang memperoleh hasil yang baik maka dapat dikatakan bahwa orang atau sekelompok orang tersebut mempunyai kinerja yang baik. Informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa Motivasi Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,802 dan koefisien determinasi sebesar 64,3%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y^{\wedge} = -31,309 + 0,327 X1 + 0,862 X2$. Nilai konstanta = -31,309 menunjukkan bahwa dengan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja bagi guru tersebut untuk bisa meraih kinerja guru yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,327 dan 0,862 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru), setiap ada kenaikan satu nilai Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan terdapat kenaikan Kinerja Guru sebesar 0,327 dan setiap ada kenaikan satu nilai Motivasi Kerja maka akan terdapat kenaikan Kinerja Guru sebesar 0,862.

Pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Motivasi Kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

Motivasi kerja guru dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (intrinsic) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kemampuan guru, kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas, kepribadian, kepercayaan diri, dan dedikasi. Faktor ekstrinsik seperti: prestasi, dukungan, pengakuan, penghargaan, kompensasi yang diperoleh, dan tauladan dari pimpinan. Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai guru. Jika guru mempunyai motivasi yang tinggi maka ia akan bekerja dengan benar, keras, tekun, loyalitas dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasil kerjanya pasti baik. Jika seseorang atau sekelompok orang memperoleh hasil yang baik maka dapat dikatakan bahwa orang atau sekelompok orang tersebut mempunyai kinerja yang baik. Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai guru. Indikator dari pengukuran kinerja guru adalah sesuai tugas dan fungsi guru, yaitu: 1). Kemampuan guru sebagai pendidik, 2) kemampuan guru sebagai pengajar, 3). Kemampuan guru sebagai profesional.

Figur kepala sekolah menjadi bagian penting bagi para guru sebagai bawahannya di sekolah. Kecerdasan emosi kepala sekolah sama halnya dengan watak dan karakter yang dimilikinya akan senantiasa tercermin dalam sikap (attitude of mind) dan perilaku (behavior) organisasi. Informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian Bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru, begitu juga terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, serta Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Cirebon.

REFERENSI

- Adair, John. 2004. Menjadi Pemimpin Efektif. Jakarta: PT. Gramedia.
 Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
 Azwar, Saifuddin, 2003. Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Jakarta: Pustaka Pelajar

- Brojonegoro. 2002, Norma-Norma Pendidikan dan Tingkat Pengembangan Anak, Bandung: Rineka Cipta
- Chaplin, C.P., 1999, Kamus Lengkap Psikologi, edisi Bahasa Indonesia oleh Kartini Kartono, cetakan kelima, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa
- Dacidoff, L.L., 1998, Psikologi Suatu Pengantar, Jilid I, edisi Bahasa Indonesia oleh Mari Juniati, Jakarta, Erlangga
- Daryanto S.S, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Apollo
- Depdiknas, 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku 1). Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk.2005, Strategi Belajar Mengajar
- Hadi, Saiful. 2007. Kompetensi yang harus Dimiliki Seorang Guru., www. Saiful Hadi. Wordpress.com.
- Harna, Mugi. M., 2003. Profesionalitas Kepala Sekolah. Pendidikan Network.
- Kartini, Kartono. 1985. Menyiapkan dan memadukan Karir, Jakarta: CV Rajawali
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT. Rosda Karya
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2006, Evaluasi kinerja SDM, Bandung: PT Refika Aditama, Cet ke-II.
- Mulyasa, E. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kompetitif. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: CV Eko Jaya, 2005
- Purwanto, M. Ngalm. 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2014), Metode dan teknik menyusun tesis. Bandung: Alfabeta
- Robbin, Stephen R., 1996, Perilaku Organisasi, Konsep, Kontraversi Dan Aplikasi, Jilid2 Penerbit Prehanllindo, Jakarta.
- Rosyada, Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta:PT Kencana
- Safari. 2005, Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes. Jakarta, Depdiknas.
- Sedarmayati, 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Setiaji, Bambang. 2004. Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Simamora, Henry. 1995. Manajemen Sunber Daya Manusia, Jakarta: STIE YKPN
- Sukadi, 1999. Guru Powerful Guru Masa Depan, Bandung: Kolbu.
- Subroto, B Suryo. 1997. Proses Belajar Mengajar di sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992.Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 1996. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2006. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Mungin Edy. 2006. Sertifikasi Profesi Pendidik., www.suara-merdeka.com
- Wortman, C.B., Loftus, E.F., dan Marshal, M.E., 1995, Psycology, 2nd ed. New York: Alfred A. Knopf. Inc.
- Usman, Moh. Uzer, 2003, Menajdi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen